

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan komponen kedua dalam agribisnis setelah komponen produksi pertanian, komponen pengolahan ini menjadi penting karena akan meningkatnya kualitas, penyerapan tenaga kerja, keterampilan produsen dan pendapatan produsen. Mengingat jenis industri pertanian yang dapat dikembangkan sangat banyak maka perlu diprioritaskan pertumbuhan agroindustri yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan nasional, maupun pembangunan pedesaan (Soekartawi, 2000).

Salah satu bentuk agroindustri dalam bidang pertanian adalah pengolahan keripik buah yaitu (nenas dan nangka), yang mana pengolahan nenas dan nangka menjadi keripik dilakukan dalam skala industri rumah tangga atau industri kecil yang tersebar di pedesaan. Pada umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dan juga terdapat beberapa petani telah beralih pada teknologi mekanis sehingga setiap peralihan penggunaan teknologi pada kelompok petani ini akan berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kemajuan ekonomi pedesaan secara keseluruhan.

Salah satu agroindustri yang memiliki prospek yang cerah di Kabupaten Kampar adalah agroindustri keripik nenas dan nangka. Agroindustri ini merupakan agroindustri yang mengolah buah segar nenas dan nangka melalui berbagai proses untuk menjadi keripik. Kabupaten Kampar merupakan daerah yang sangat potensial untuk usaha agroindustri berbasis nenas, sebab terdapat kelompok tani yang membudidayakan nenas dan bisa menjadi penarajin agroindustri keripik nenas. Selain keripik nenas, nangka juga menjadi alternatif

bagi pengrajin untuk dijadikan keripik, namun saat ini nangka belum banyak dibudidayakan di Kabupaten Kampar.

Menurut Arisna salah seorang pengrajin keripik nenas dan nangka, usaha pengolahan ini lebih menguntungkan jika dibanding dengan menjual nenas yang masih segar. Pada tahun 2015, biasanya harga satu buah nenas ukuran besar berkisar Rp.3.000 - Rp.4.000. Untuk menghasilkan 2 kg keripik nenas dibutuhkan lebih kurang 40 buah nenas ukuran besar, itu berarti dibutuhkan biaya sekitar Rp.120.000. Sedangkan harga 2 kg keripik nenas Rp.200.000, maka dari usaha pengolahan ini menghasilkan pendapatan Rp.80.000/2kg atau Rp.40.000/kg. Sedangkan pada keripik nangka, dibutuhkan 2 buah nangka berukuran besar dengan harga berkisar Rp.80.000 untuk menghasilkan 2 kg keripik nangka. Harga 2 kg keripik nangka adalah Rp. 220.000, maka pendapatan dari pengolahan buah nangka Rp. -70.000/kg. Harga keripik nangka lebih mahal karena buah nangka agak sulit mendapatkannya. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari pengolahan buah menjadi keripik lebih tinggi dibandingkan menjual buah nenas dan nangka tanpa pengolahan.

Dengan adanya pengolahan agroindustri berbasis nenas dan nangka ini, petani tidak lagi harus memikirkan masalah yang dihadapi apabila produksi melimpah, selain itu kegiatan ini juga akan memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan pengusaha agroindustri ini. Disamping itu, kegiatan ini juga menguntungkan karena pesatnya pengembangan Kota Pekanbaru yang akan mendorong datangnya wisatawan. Dengan begitu keripik nenas dan nangka bisa dijadikan sebagai makanan untuk oleh-oleh bagi wisatawan,

## 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani di Desa Kualu Nenas adalah ketika jumlah produksi tidak dapat sepenuhnya ditampung oleh pasar, hal ini tentu saja menyebabkan harga jual menurun drastis. Biasanya, buah nenas/nangka akan pecah/membusuk dalam waktu kurang/lebih seminggu setelah panen. Selain itu, melimpahnya produksi nenas tiap kali panen raya mengakibatkan harga jual tanaman ini mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah tersebut buah nenas dan nangka diolah kembali untuk menciptakan produk yang baru yaitu keripik nenas dan nangka.

Usaha pengolahan nenas dan nangka menjadi keripik telah lama dikembangkan di daerah ini. Namun usaha yang mereka lakukan masih pada skala rumah tangga dan dihadapkan pada permasalahan sulitnya pemasaran, permodalan, teknologi pengolahan dll. Akibatnya, banyak pengrajin yang masih terikat dengan pedagang besar dengan harga yang rendah, sulitnya mengembangkan usaha, permasalahan kualitas produk dll.

Analisis ekonomi sangat penting untuk menilai sebuah usaha tani, karena analisis ekonomi adalah analisis yang membahas hasil total atau produktivitas atau sehubungan sumber daya yang dipakai dalam usaha tani. Besar kecilnya nilai produksi tergantung dari jumlah penggunaan sumber daya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain aktifitas petani adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

Usaha pengolahan nenas dan nangka menjadi keripik yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai

tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses agroindustri.

Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diberikan keripik nenas dan keripik nangka pada nenas dan nangka sebagai bahan baku maka diperlukan analisa nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan. Dan analisis yang dilakukan tersebut, penulis akan melakukan perbandingan antara keripik nenas dan keripik nangka yang memberikan keuntungan dan nilai tambah lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : " Analisis Nilai Tambah Keripik Buah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : menganalisis nilai tambah dan usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji tema yang sama.